

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Bonggakaradeng, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan lima strategi kepemimpinan utama dalam meningkatkan potensi dan keterampilan siswa melalui kegiatan Pramuka. Kelima strategi tersebut adalah perencanaan program yang sistematis, pengorganisasian tugas dan struktur siswa yang jelas, pelaksanaan kegiatan rutin dan praktis, pengawasan serta evaluasi berkelanjutan, dan kolaborasi aktif dengan berbagai pihak eksternal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan potensi dan keterampilan siswa sangat efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan kegiatan Pramuka di SMPN 2 Bonggakaradeng dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Diharapkan tetap mempertahankan strategi kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif yang selama ini berjalan baik. Ke depan, kepala sekolah dapat menambah inovasi berupa kegiatan kompetisi antar sekolah, pelatihan lanjutan, atau

sertifikasi keterampilan Pramuka agar kebermanfaatannya semakin luas.

2. Bagi Guru Pembina Pramuka

Pembina diharapkan terus meningkatkan variasi metode pelatihan yang kreatif dan menyenangkan agar siswa tetap antusias. Dokumentasi capaian keterampilan siswa dapat diperkuat untuk mempermudah evaluasi dan pelaporan perkembangan peserta didik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus aktif mengikuti kegiatan Pramuka karena manfaatnya tidak hanya untuk kegiatan sekolah tetapi juga untuk pribadi dan karier di masa depan. Sikap disiplin, kerja sama, dan semangat kompetisi positif perlu dipertahankan.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus mendukung kegiatan Pramuka melalui dukungan moral, pendampingan, dan komunikasi dengan pihak sekolah. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perkembangan karakter siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh kegiatan Pramuka terhadap prestasi akademik, perkembangan karakter religius, atau perkembangan sosial siswa secara kuantitatif.

Penelitian komparatif antar sekolah juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model kegiatan Pramuka di berbagai konteks.